

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk gambaran kehidupan. Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra (Daulay, 2020:2). Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel .

Novel adalah salah satu karya sastra yang bersifat fiksi yang dituliskan pengarang yang menggambarkan mengenai perasaan atau kisah maupun kehidupan seseorang. Herman (2020: 3) mengatakan bahwa novel dibangun oleh dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar terdiri dari latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan nilai yang terdapat pada novel.

Karya sastra memiliki manfaat yang besar tidak hanya bagi penikmat, tapi bagi seluruh manusia. Dalam karya sastra dapat menemukan satu tujuan pokok yaitu menghasilkan nilai moral, amanat, atau pembelajaran yang dapat dipetik. Keterkaitan moral dalam karya sastra dikemukakan oleh Nurgiyantoro (dalam Sakdiah, 2021: 19) yang mengatakan bahwa moral adalah sesuatu hal yang baik

disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Terdapat makna yang baik terkandung dalam sebuah karya sastra yang salah satunya dapat ditulis melalui cerita. Sesuai yang dikemukakan oleh Kosasih (dalam Saputri 2020:25) nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, maupun baik buruknya seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Subur (2015: 55) bahwa nilai moral merupakan suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat baik itu ucapan, perbuatan, maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain. Hal tersebutlah yang membuat nilai moral menjadi aspek penting bagi seorang manusia untuk memiliki nilai baik dan buruk sesuai perbuatan yang dilakukan baik kepada sesama manusia ataupun dengan Tuhan sebagai pencipta. Moral seseorang dapat dilihat dari cara atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moral sangat berkaitan dengan tata cara atau perilaku seorang individu di dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antar sesama dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan demikian jelas bahwa nilai moral merupakan satu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya di dalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah moral juga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, nilai moral menjadi acuan bagi individu di dalam bersikap maupun beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu unsur ekstrinsik adalah nilai moral. Nurgiyantoro (2015:429) mengatakan bahwa nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra yang baik seharusnya mengandung beberapa nilai di dalamnya. Hal tersebut karena agar pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi dari proses membaca tersebut pembaca dapat memperoleh nilai-nilai yang dapat direnungkan dan diimplementasikan dalam kehidupannya. Nilai moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup

pengarang yang bersangkutan, pandangan terhadap nilai-nilai kebenaran dan hal inilah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Novel ini mengangkat isu tentang kehidupan seorang anak remaja yang bernama Cakrawala Agnibrata, pria yang mengidap gangguan mental. Ia selalu tersenyum dan tertawa ceria seolah dirinya adalah orang yang paling bahagia di dunia. Cakrawala Agnibrata adalah seorang remaja pengidap *Post-traumatic stress disorder* (PTSD) yang kerap mengalami kekerasan dan perundungan, baik di keluarga maupun di sekolah. PTSD adalah gangguan stres pascatrauma. Sifat Cakrawala yang selalu tersenyum dan tertawa ceria membuat semua orang beranggapan bahwa dia baik-baik saja. Kondisinya yang dibiarkan berlarut-larut tanpa ada penanganan membuat dia pada akhirnya mengalami *Obsessive compulsive disorder* (OCD) dan halusinasi. Oleh karena itu, analisis nilai moral dalam novel *Not Me* dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan pengalaman manusia sehari-hari dan dapat menjadi sumber inspirasi dan refleksi bagi pembaca. Novel *Not Me* karya Caaay_ menarik dikaji karena novel ini menggambarkan isu kesehatan mental yang dialami oleh seorang remaja yang kerap mengalami kekerasan dan perundungan, baik di keluarga maupun di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti melakukan penelitian tentang nilai moral dalam novel *Not Me* karya Caaay_ sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada novel *Not Me* karya Caaay_ tokoh utama Cakrawala Agnibrata mengalami kasus kekerasan dan perundungan. Dari kasus ini peneliti tertarik mengangkat nilai moral karena perilaku perundungan masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang akan pemahaman moral. Dengan adanya pemahaman moral seseorang dapat menilai tindakan perundungan yang menyakiti orang lain sebagai perbuatan yang buruk dan sebenarnya tidak boleh dilakukan sehingga seseorang yang memiliki pemahaman moral yang tinggi tidak akan melakukan perilaku perundungan. Keterkaitan moral dan perundungan dalam novel *Not Me* dapat membuat pembaca merasa berguna dalam memahami dan mempertimbangkan nilai-nilai positif serta memfokuskan pada perbaikan diri sendiri dan perubahan yang positif dalam

kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi penerus bangsa yang beretika dan bermoral (Asmaniah, 2021:54).

Kedua, peneliti tertarik meneliti novel *Not Me* karya Caaay_ karena novel ini merupakan salah satu novel yang sedang banyak dibaca lebih dari 5,6 juta kali di aplikasi *wattpad* dan viral di TikTok dengan tayangan lebih dari 11,4 juta (Caaay_, 2021). Hal ini dapat dibuktikan pada bagian depan sampul buku di bagian atas sebelah kiri buku. Novel ini banyak diminati oleh para kalangan remaja karena isi novel ini juga bercerita tentang percintaan anak remaja di sekolah dan mengangkat isu tentang kesehatan mental, yang memang sedang banyak disuarakan pada masa ini.

Ketiga, novel *Not Me* karya Caaay_ banyak menyampaikan nilai moral mengenai nilai-nilai individu, sosial dan religi sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembaca. Oleh karena itu, sebagai pembaca kita tidak hanya menjadikan sebuah karya sastra sebagai bahan hiburan saja, tetapi juga untuk mendapatkan ilmu maupun gambaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah karya sastra baik berupa novel ataupun cerpen mengandung nilai moral yang dapat di ambil dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa persoalan yang terjadi antara manusia dengan orang lain, persoalan individu, maupun persoalan yang terjadi antara dirinya dengan Tuhan (Asmar, dkk, 2018:125).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah nilai moral apa saja yang terkandung dalam *Not Me* karya Caaay_.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperlukan fokus masalah guna mengarahkan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis nilai moral yang terdapat novel *Not Me* karya Caaay_ dengan menggunakan teori Nurgiyantoro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Not Me* karya Caaay_?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Not Me* karya Caaay_.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang nilai moral dalam novel *Not Me* karya Caaay_ ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pendidikan.

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian tentang novel *Not Me* karya Caaay_ ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti terkait nilai moral baik digunakan untuk sendiri maupun secara umum.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian tentang novel *Not Me* karya Caaay_ ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti terkait nilai moral baik digunakan untuk sendiri maupun secara umum.
- c) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat membantu pembaca agar mengetahui nilai moral pada novel *Not Me* karya Caaay_ serta

membuktikan bahwa sebuah novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan juga menjadi sumber belajar.

- d) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis nilai moral dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi penyusun mengenai nilai moral dalam novel.
- b) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang relevan di masa-masa akan mendatang.